

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai pembahasan dengan merujuk pada temuan penelitian yang diperoleh, diantaranya (a) kesalahan pemakaian bahasa tidak baku, (b) kelengkapan unsur-unsur teks berita, dan (c) penyebab kesalahan bahasa tidak baku, dapat dilihat sebagai berikut.

A. Kesalahan Pemakaian Bahasa Tidak Baku pada Teks Berita

Pemakaian bahasa baku merupakan salah satu komponen dalam kaidah kebahasaan teks berita, yang mana siswa ketika menulis teks berita harus menggunakan bahasa baku. Pada karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung terdapat 66 kesalahan pemakaian bahasa tidak baku. Berikut penjelasan dari 11 di antara 66 kesalahan pemakaian bahasa tidak baku pada teks berita karya siswa, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kesalahan Menuliskan Kata atau Kesalahan Menggunakan Tanda Baca

Kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca terdapat 24 kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 24 kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Berbincang-bincang (bk) ; *Berbincang2* (tbk)

Kata *berbincang-bincang* adalah bentukan kata dari pengimbuhan ber-. Kata dasarnya adalah *bincang* merupakan bahasa baku, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti bicara, runding. Sedangkan kata *berbincang2* mengandung kesalahan

menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

2. Terbatasnya Jumlah Unsur Bahasa Daerah, Baik Leksikal maupun Gramatikal

Kesalahan bahasa tidak baku terbatasnya jumlah unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal terdapat 12 kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 12 kesalahan terbatasnya jumlah unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal.

Bahwa (bk) ; *kalau* (tbk)

Kata *bahwa* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti kata penghubung untuk menyatakan isi atau uraian bagian kalimat yang di depan. Sedangkan kata *kalau* terdapat terbatasnya jumlah unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

3. Penyederhanaan Gabungan Huruf Konsonan *ks* Menjadi *k*

Kesalahan bahasa tidak baku penyederhanaan gabungan huruf konsonan *ks* menjadi *k* terdapat 3 kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 3 kesalahan penyederhanaan gabungan huruf konsonan *ks* menjadi *k*.

Kompleks (bk) ; *komplek* (tbk)

Kata *kompleks* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti himpunan kesatuan, kelompok, kata *kompleks* merupakan

bahasa baku. Sedangkan kata *komplek* terdapat penyederhanaan gabungan huruf konsonan *ks* menjadi *k* menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

4. Penghilangan Huruf Vokal *e*

Kesalahan bahasa tidak baku penghilangan huruf vokal *e* terdapat 2 kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 2 kesalahan penghilangan huruf vokal *e*.

Material (bk) ; *matrial* (tbk)

Kata *material* adalah kata serapan yang utuh dari bahasa Inggris yaitu *material*. Bentuk kata *material* merupakan bahasa baku, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti bahan yang akan dipakai untuk membuat barang lain, bahan mentah untuk bangunan (seperti pasir, kayu, kapur). Sedangkan kata *matrial* yang mengandung penghilangan huruf vokal *e* menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

5. Penggantian Huruf Vokal dengan Huruf Konsonan

Kesalahan bahasa tidak baku penggantian huruf vokal dengan huruf konsonan terdapat 2 kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 2 penggantian huruf vokal dengan huruf konsonan.

Rupiah (bk) ; *rupyah* (tbk)

Kata *rupiah* adalah kata serapan utuh dari bahasa Indonesia yaitu *rupiah*. Bentuk kata *rupiah* merupakan bahasa baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti satuan mata uang Republik Indonesia. Sedangkan kata *rupyah* yang mengandung penggantian huruf vokal dengan huruf konsonan menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

6. Ungkapan Yang Bersih dari Hiperkorek

Kesalahan bahasa tidak baku ungkapan yang bersih dari hiperkorek terdapat 11 kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 11 kesalahan ungkapan yang bersih dari hiperkorek.

Akhirnya (bk) ; *ahirnya* (tbk)

Kata *akhirnya* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti kesudannya. Kata *akhirnya* merupakan bahasa baku. Sedangkan kata *ahirnya* terdapat ungkapan yang bersih dari hiperkorek menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

7. Penggantian Huruf Konsonan *v* dengan *p*

Kesalahan bahasa tidak baku penggantian huruf konsonan *v* dengan *p* terdapat 4 kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 4 kesalahan baku penggantian huruf konsonan *v* dengan *p*.

November (bk) ; *Nopember* (tbk) serapan

Kata *November* adalah kata serapan utuh dari bahasa Inggris yaitu *November*. Bentuk kata *Novemberi* merupakan bahasa baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti bulan ke-11 tarikh Masehi (30 hari). Sedangkan kata *Nopember* yang mengandung penggantian huruf konsonan *v* dengan *p* menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

8. Penggantian Huruf Konsonan *v* dengan *f*

Kesalahan bahasa tidak baku penggantian huruf konsonan *v* dengan *f* terdapat 5 kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasan dari satu di antara 5 kesalahan penggantian huruf konsonan *v* dengan *f*.

Aktivitas (bk) ; *aktifitas* (tbk)

Kata *aktivitas* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Kata *aktivitas* merupakan bahasa baku. Sedangkan kata *aktifitas* terdapat penggantian huruf konsonan *v* dengan huruf konsonan *f* menjadikan bahasa tersebut tidak baku

9. Penggantian Huruf Vokal *i* dengan Huruf Vokal *e*

Kesalahan bahasa tidak baku penggantian huruf vokal *i* dengan huruf vokal *e* terdapat satu kesalahan yang telah dilakukan siswa. Berikut penjelasannya.

Risiko (bk) ; *resiko* (tbk)

Kata *risiko* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai Versi V (KBBI V) mempunyai arti akibat yang kurang menyenangkan (membahayakan, merugikan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Kata *risiko* merupakan bahasa baku. Sedangkan kata *resiko* terdapat penggantian huruf vokal *e* dengan huruf vokal *i* menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

10. Penggantian Huruf Konsonan *p* dengan *f*

Kesalahan bahasa tidak baku penggantian huruf konsonan *p* dengan *f* terdapat satu kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa. Berikut penjelasannya.

Bernapas (bk) ; *bernafas* (tbk)

Kata *bernafas* adalah bentukan kata dari pengimbuhan ber-. Kata dasarnya adalah *napas* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan

dikeluarkan kembali ke paru-paru. Kata *bernapas* merupakan bahasa baku. Sedangkan kata *bernafas* terdapat penggantian huruf konsonan *p* dengan *f* dalam menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

11. Penggantian Huruf Vokal *e* dengan Huruf Vokal *a*.

Kesalahan bahasa tidak baku penggantian huruf vokal *e* dengan huruf vokal *a* terdapat satu kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa. Berikut penjelasannya.

Disebabkan (bk) ; *disababkan* (tbk)

Kata *disebabkan* adalah bentukan kata dari pengimbuhan di-kan. Kata dasarnya adalah *sebab* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V (KBBI V) mempunyai arti hal yang menjadikan timbulnya sesuatu, lantaran, karena, (asal) mula. Kata *disebabkan* merupakan bahasa baku. Sedangkan kata *disababkan* terdapat penggantian huruf vokal *e* dengan huruf vokal *a* menjadikan bahasa tersebut tidak baku.

Berdasarkan kesalahan pemakaian bahasa tidak baku yang ditemukan pada teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung terdapat 11 jenis kesalahan bahasa tidak baku masing-masing kesalahan bahasa tidak baku terdapat (1) kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca, (2) terbatasnya jumlah unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal, (3) penyederhanaan gabungan huruf konsonan *ks* menjadi *k*, (4) penghilangan huruf vokal *e*, (5) penggantian huruf vokal dengan huruf konsonan, (6) ungkapan yang bersih dari hiperkorek, (7) penggantian huruf konsonan *v* dengan *p*, (8) penggantian huruf konsonan *v* dengan *f*, (9)

penggantian huruf vokal *i* dengan huruf vokal *e*, (10) penggantian huruf konsonan *p* dengan *f*, (11) penggantian huruf vokal *e* dengan huruf vokal *a*.

Sesuai pernyataan pada paragraf di atas dapat diketahui bahwa kesalahan pemakaian bahasa tidak baku masih banyak dan sering dilakukan oleh siswa. Kesalahan dalam penelitian ini yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Selain itu, siswa juga kurang teliti dalam menuliskan bahasa baku sehingga sering terjadi kesalahan terutama pada pemakaian bahasa baku pada teks berita.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Berita Siswa SMP NEGERI 1 Pematang Bandar Tahun Pembelajaran 2016/2017*” oleh Nola Yanthi Damanik mahasiswa Universitas Negeri Medan Tahun 2017. Hasil penelitian yang ditemukan adalah bentuk kesalahan dalam penulisan teks berita siswa yaitu penghilangan huruf vokal, penghilangan konsonan, pembentukan deret vokal, pembubuhan huruf vokal, pergantian huruf konsonan, pembeda yang berkaitan dengan ejaan, dan pembubuhan huruf konsonan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nola Yanthi Damanik dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian Nola Yanthi Damanik meneliti siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pematang Bandar, sedangkan dalam penelitian ini meneliti siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuni Tanjung yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/1017*”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kesalahan penggantian huruf, kesalahan penghilangan huruf, kesalahan penggunaan kata baku pada penyerderhanaan huruf, dan kesalahan penggunaan baku pada ejaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuni Tanjung dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian Sri Rahayuni Tanjung meneliti teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAN 2 Model Medan, sedangkan dalam penelitian ini meneliti teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan analisis kesalahan pemakaian bahasa tidak baku yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan disajikan data rekapitulasi atau perhitungan kesalahan yang tercatat untuk memperjelas bentuk dan jumlah yang terjadi.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Kesalahan Pemakaian Bahasa Tidak Baku

No	Jenis Kesalahan		Jumlah
1	Bahasa Tidak Baku	Kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca	24
		Terbatasnya jumlah unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal	12
		Penyederhanaan gabungan huruf konsonan <i>ks</i> menjadi <i>k</i>	3
		Penghilangan huruf vokal <i>e</i>	2
		Penggantian huruf vokal dengan huruf konsonan	2
		Ungkapan yang bersih dari hiperkorek	11
		Penggantian huruf konsonan <i>v</i> dengan <i>p</i>	4
		Penggantian huruf konsonan <i>v</i> dengan <i>f</i>	5
		Penggantian huruf vokal <i>i</i> dengan huruf vokal <i>e</i>	1
		Penggantian huruf konsonan <i>p</i> dengan <i>f</i>	1
		Penggantian huruf vokal <i>e</i> dengan huruf vokal <i>a</i>	1
Jumlah			66

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung pada menulis teks berita. Tabel di atas merupakan kesalahan pemakaian bahasa tidak baku pada karya siswa. Terdapat beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa, kesalahan pemakaian bahasa tidak baku pada teks berita karya siswa sebanyak 66, terdiri atas 24 kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca, 12 terbatasnya jumlah unsur bahasa daerah, baik leksikal maupun gramatikal, 3 penyederhanaan gabungan huruf konsonan *ks* menjadi *k*, 2 penghilangan

huruf vokal *e*, 2 penggantian huruf vokal dengan huruf konsonan, 11 ungkapan yang bersih dari hiperkorek, 4 penggantian huruf konsonan *v* dengan *p*, 5 penggantian huruf konsonan *v* dengan *f*, 1 penggantian huruf vokal *i* dengan huruf vokal *e*, 1 penggantian huruf konsonan *p* dengan *f*, 1 penggantian huruf vokal *e* dengan huruf vokal *a*.

B. Kelengkapan Unsur-Unsur pada Teks Berita Karya Siswa

Kelengkapan unsur-unsur teks berita merupakan keharusan dalam menulis teks berita, agar informasi yang diperoleh lengkap sesuai peristiwa yang telah terjadi. Berdasarkan temuan data mengenai kelengkapan unsur-unsur pada teks berita karya siswa terdapat ketidaklengkapan ketika siswa menulis teks berita, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat 11 karya siswa lengkap menggunakan unsur 5W+1H

Dalam menulis teks berita siswa lengkap memuat unsur 5W+1H yaitu (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana). Suhandang (2004:122-124) berpendapat, bahwa ada enam unsur berita, yaitu (1) *what*, yaitu apa yang terjadi, (2) *who*, yaitu siapa yang melakukan peristiwa itu, (3) *when*, yaitu kapan peristiwa itu terjadi, (4) *where* atau di mana peristiwa itu terjadi, (5) *why* atau mengapa peristiwa itu terjadi, dan (6) *how*, yaitu bagaimana tindak lanjut dan penyelesaiannya. Sesuai pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menuliskan informasi secara lengkap di dalam teks berita maka pembaca atau pendengar dapat memperoleh informasi secara keseluruhan tidak setengah-setengah.

2. Terdapat 6 karya siswa tidak lengkap tanpa ada unsur kapan

Dalam menulis teks berita siswa hanya menyebutkan unsur (apa, di mana, siapa, mengapa, bagaimana) berdasarkan temuan data tersebut unsur yang termuat tidak lengkap sehingga pembaca atau pendengar menerima informasi tidak secara keseluruhan karena, unsur kapan yang menunjukkan keterangan waktu tidak termuat dalam karya siswa.

3. Terdapat 3 karya siswa tidak lengkap tanpa ada unsur bagaimana

Dalam menuliskan teks berita siswa hanya menyebutkan unsur (apa, di mana, siapa, kapan, mengapa) berdasarkan temuan data tersebut unsur yang termuat tidak lengkap tanpa adanya unsur bagaimana yang menunjukkan kronologi suatu peristiwa atau kejadian.

4. Terdapat 4 karya siswa tidak lengkap tanpa ada unsur mengapa

Dalam menuliskan teks berita siswa hanya menyebutkan unsur (apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana) berdasarkan temuan data tersebut unsur yang termuat tidak lengkap tanpa adanya unsur mengapa yang menunjukkan alasan suatu peristiwa atau kejadian tersebut terjadi.

Berdasarkan kelengkapan unsur-unsur teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung di atas terdapat ketidaklengkapan dalam menyebutkan unsur-unsur teks berita. Ketidaklengkapan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu unsur kapan, bagaimana, dan mengapa. Ketidaklengkapan tersebut terjadi karena siswa kurang teliti dalam menulis teks berita dan siswa tidak memperhatikan unsur-unsur teks berita yang

seharusnya ketika menulis teks berita harus lengkap unsur-unsurnya yaitu 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).

Penelitian ini tergolong penelitian baru tentang kelengkapan unsur-unsur teks berita. Peneliti tertarik untuk meneliti kelengkapan unsur-unsur teks berita karena ternyata ketika menulis teks berita siswa masih sering tidak lengkap dalam menuliskan unsur-unsur yang seharusnya ada ketika menulis teks berita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nola Yanthi Damanik yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Berita Siswa SMP NEGERI 1 Pematang Bandar Tahun Pembelajaran 2016/2017*” adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pemakaian bahasa tidak baku, kelengkapan unsur-unsur teks berita, dan penyebab kesalahan pemakaian bahasa baku. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nola Yanthi Damanik hanya meneliti penggunaan kata baku teks berita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuni Tanjung yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/1017*” adalah pada fokus penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pemakaian bahasa tidak baku, kelengkapan unsur-unsur teks berita, dan penyebab kesalahan pemakaian bahasa baku. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Tanjung hanya penggunaan kata baku. Objek penelitian ini teks berita

karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Tanjung teks hasil observasi siswa kelas X MAN 2 Model Medan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Miftahudin yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII Di SMP AL-Hidayah Lebak Bulus Jakarta*” adalah pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini fokus pada pemakaian bahasa tidak baku, kelengkapan unsur-unsur teks berita, dan penyebab kesalahan pemakaian bahasa baku. sedangkan penelitian yang dilakukan Ade Miftahudin kesalahan penulisan kata baku dan sumber-sumber penyebab kesalahan penulisan kata baku. Objek penelitian ini teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Ade Miftahudin pembelajaran menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Al-Hidayah.

Berdasarkan analisis kelengkapan unsur-unsur teks berita yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan disajikan data rekapitulasi atau perhitungan kelengkapan unsur-unsur teks berita yang tercatat untuk memperjelas bentuk dan jumlah yang terjadi.

5.2 Rekapitulasi Kelengkapan Unsur-Unsur Teks Berita

No		Kelengkapan Unsur-Unsur Teks Berita	Jumlah
1	Teks Berita	11 karya siswa lengkap menggunakan unsur 5W+1H	66
		6 karya siswa tidak lengkap tanpa ada unsur kapan	30
		3 karya siswa tidak lengkap tanpa ada unsur bagaimana	15
		4 karya siswa tidak lengkap tanpa ada unsur mengapa	20
Jumlah			131

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, kelengkapan dalam menulis teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung terdapat beberapa siswa yang tidak lengkap dalam menulis teks berita. Diantaranya meliputi unsur (a) kapan, (b) mengapa, dan (bagaimana). Dari ketiga unsur tersebut terdapat 24 karya siswa yang terdiri: (1) terdapat 11 karya siswa yang lengkap menggunakan unsur-unsur 5W+1H terdapat pada nomor (1, 3, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 18, 19, 21), (2) terdapat 6 karya siswa yang tidak lengkap tanpa ada unsur kapan dapat dilihat pada nomor (2, 8, 14, 20, 22, 24), (3) terdapat 3 karya siswa yang tidak lengkap tanpa ada unsur bagaimana dapat dilihat pada nomor (4, 7, 16), dan (4) terdapat 4 karya siswa yang tidak lengkap tanpa ada unsur mengapa terdapat pada nomor (10, 15, 17, 23). Ketidaklengkapan tersebut terjadi karena siswa tidak meneliti kembali hasil tulisannya, apakah unsur-unsur dalam menulis teks berita sudah lengkap atau belum. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII-A.

C. Penyebab Kesalahan Pemakaian Bahasa Tidak Baku pada Teks Berita

Karya Siswa

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi pada pembelajaran di kelas peneliti menemukan beberapa faktor penyebab, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Siswa merasa sulit dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku

Kemampuan semua siswa berbeda-beda dalam menentukan mana bahasa baku dan mana yang tidak bahasa baku. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran menulis teks berita di dalam kelas dengan tujuan agar peneliti tahu bagaimana siswa dalam menentukan bahasa baku dan tidak baku. Setelah proses menulis selesai peneliti langsung melihat hasil tulisan siswa di sana peneliti menemukan banyak kesalahan dalam menentukan bahasa baku dan tidak baku. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan siswa dan didukung dengan pertanyaan siswa kepada guru yang menanyakan mengenai “Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa itu bahasa baku atau tidak baku”. Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa siswa merasa kesulitan dalam menentukan bahasa baku dan tidak baku.

2. Siswa tidak meneliti kembali hasil tulisannya

Dalam proses menulis siswa cenderung terburu-buru, sehingga apa yang telah ditulisnya hanya sekadar menulis saja tanpa memperhatikan bahasa yang digunakan itu sudah benar atau belum.

3. Siswa tidak memiliki Kamus Besar Bahasa Indonesia

Semua siswa tidak memiliki Kamus Besar Bahasa Indonesia mereka hanya mengandalkan buku teks yang mereka miliki, sehingga siswa kurang dalam menambah pengetahuan mengenai bahasa baku.

4. Siswa cenderung pasif dalam bertanya

Dalam proses menulis siswa cenderung pasif ketika diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pemahaman pemakaian bahasa baku pada teks berita, sehingga bahasa yang diperoleh hanya sedikit tanpa mengetahui bahwasannya mereka sering melakukan kesalahan dalam pemakaian bahasa baku.

Berdasarkan penyebab kesalahan pemakaian bahasa tidak baku di atas dapat diketahui bahwa salah satu penyebabnya adalah siswa kurang teliti. Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu Tanjung dengan judul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/1017*” hasil penelitiannya ditemukan bahwa siswa kurang teliti ketika membuat karangan khususnya pada penggunaan kata baku. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuni Tanjung dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian Sri Rahayuni Tanjung meneliti teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAN 2 Model Medan, sedangkan dalam penelitian ini meneliti teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Ade Miftahudin yang berjudul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Pada Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII Di SMP AL-Hidayah Lebak Bulus Jakarta*” hasil penelitiannya siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ade Miftahudin terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini fokus pada pemakaian bahasa tidak baku, kelengkapan unsur-unsur teks berita, dan penyebab kesalahan pemakaian bahasa baku. sedangkan penelitian yang dilakukan Ade Miftahudin kesalahan penulisan kata baku dan sumber-sumber penyebab kesalahan penulisan kata baku. Objek penelitian ini teks berita karya siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir Tulungagung. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Ade Miftahudin pembelajaran menulis laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Al-Hidayah.